E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: XXXX - XXXX
Halaman 213-218
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematic Education* Siswa SD

Istikomah,[1]
[1]SDN 1 Way Terusan SP1, Jalan Raya Way, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah
e-mail: istikomahsp4@gmail.com

Abstrak

Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas III SDN 1 Way Terusan SP1. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME). Tujuan penelitian ini untuk memaparkan Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematic Education* Siswa SD. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus tedapat dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas III yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, dimana hasil persentase pada siklus I pertemuan I mencapai (20%), pertemuan II meningkat menjadi (50%) sedangkan pada siklus II pertemuan I (75%), dan pertemuan II meningkat menjadi (85%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika materi penjumlahan pada kelas III SD.
Kata Kunci : *Minat Belajar Siswa, Realistic Mathematic Education (RME)*

LATAR BELAKANG

Matematika bagi siswa SD berguna untuk kepentingan hidup pada lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya. Matematika juga merupakan sumber ilmu pengetahuan yang sangat penting karena dalam kehidupan kita sehari-hari akan selalu berkaitan dengan ilmu matematika. Mulai dari ukuran baju, ukuran sepatu, proses jual beli, melihat waktu, harga barang, dan lain-lain. Oleh karena itu, matematika perlu dipelajari dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi akan tetapi banyak siswa yang menganggap matematika adalah hal yang sulit dan sangat menakutkan sehingga anak kurang menyukai matematika. Sebenarnya matematika tidak sesulit yang kita bayangkan, hanya saja banyak orang yang menganggapnya sulit sebelum mempelajarinya. Agar matematika itu tidak sulit maka kita perlu mengetahui lebih dalam

dari matematika mulai dari sejarahnya dan seberapa pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab peran pentingnya Matematika dalam pembelajaran di SD untuk itu dibutuhkan agar membuat pembelajaran Matematika menjadi menarik dan diminati oleh siswa SD. Salah satu yang dihadapi bangsa Indonesia pada saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan di SD. Meningkatnya mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak bagi pendidikan dasar, dimana guru dituntut kemampuan dan keterampilannya dalam memahami metode mengajar demi meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Untuk mencapai hasil tersebut guru sebagai tenaga profesional dituntut kompetensinya baik anak didik maupun masyarakat sekitar sekolah.

Proses belajar termasuk pembelajaran Matematika sangat diperlukan minat. Dengan adanya minat belajar siswa tertarik untuk menyelesaikan persoalan yang ada di masyarakat seperti berhitung, dapat menghitung luas isi dan berat, dapat mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menafsirkan data, dapat menyelesaikan persoalan bidang studi lain, dapat menggunakan kalkulator dan komputer, dapat berdagang dan berbelanja, berkomunikasi melalui tulisan/gambar seperti membaca grafik dan presentase, dapat membuat catatan-catatan dengan angka, dan lain-lain yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan tentunya melalui minat yang tinggi diharapkan akan memberikan hasil belajar yang tinggi pula sebagaimana tuntutan tujuan pembelajaran.

Kenyataannya pada SDN 1 Way Terusan SP1, Jalan Raya Way, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah banyak siswa yang tidak berminat dalam belajar terutama pada pelajaran matematika dikarenakan siswa tidak menyukai pelajaran matematika, sebab mereka menganggap pelajaran ini sangat sulit atau mungkin juga pelajaran tersebut sangat membosankan bagi siswa, sehingga ia mencari kesibukan lain seperti bermain di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung tanpa memperdulikan guru yang sedang menerangkan pelajaran di depan kelas, ditambah lagi dengan cara atau sistem pengajaran guru yang kurang maksimal ketika menyampaikan materi pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran kurang menarik perhatian siswa. Berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan strategi pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan minat belajar siswa secara optimal yaitu menggunakan pendekatan *Realistic Matematic Education* (RME). Dengan pendekatan ini, diharapkan proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut "Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research,* yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. (Kardiawarman, dalam Paizaluddin dan Ermalinda, 2012: 6). Penelitian menurut Suwandi (2011:12) mengemukakan bahwa "PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas III SD Negeri 1 Way Terusan Sp 1, Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Way Terusan Sp 1 yang berjumlah 20 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diketahui bahwa, pada siklus I minat belajar siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan. Pada sebelum tindakan siswa yang minat belajar hanya 3 siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai (15%). Sedangkan pada siklus I pertemuan I siswa yang minat belajar meningkat menjadi 4 siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai (20%) lalu dilanjutkan observasi ke tahap siklus I pertemuan II dengan hasil siswa minat belajar menjadi 10 siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai (50%). Peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran Matematika yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME). Berdasarkan hasil studi dokumentasi kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran adalah RPP pada siklus I pertemuan I memiliki rata-rata 81.25% dan pada pertemuan II rata-rata 84.37%. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME). Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) ini terdiri dari 7 tahapan yaitu: 1) Memperkenalkan masalah realisttik, 2) Mengidentifkasi konsep matematika sesuai dengan masalah, 3) Menerjemahkan masalah matematika realistik kedalam matematika abstrak, 4) Menyelesaikan masalah matematika dengan berdiskusi, 5) Penugasan, 6) Membahas kembali hasil diskusi kelompok, 7) Menyimpulkan pelajaran, Sumantri (2015:110).

Ditinjau dari hasil pratindakan, pembelajaran masih berada dalam kategori sangat kurang karena pada saat pembelajaran masih belum menggunakan ppendekatan yang tepat, sehingga media pembelajaran kurang menarik minat belajar siswa. Dalam pembelajaran siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika yang akhirnya berpengaruh kepada minat belajar dan hasil kerja siswa

dimana siswa tuntas sebanyak 3 siswa (15%) dan siswa tidak tuntas sebanyak 17 siswa (85%) kategori sangat kurang (0 % ≤ NR ≤ 60 %).

Pelaksanaan pada siklus I, siswa mulai merespon guru dan mendengarkan hasil diskusi namun hasil pembelajaran masih tergolong kurang, karena masih ada beberapa siswa yang melamun dan kurang tertib saat pembelajaran. Dalam penugasan masih banyak siswa yang menunda tugas yang diberikan oleh guru dan siswa masih banyak yang tidak mengikuti diskusi kelompok dan kurang merespon pada saat berdiskusi, sehingga pada siklus I pertemuan I siswa tuntas yaitu 4 siswa (20%) dan terdapat 16 siswa (80%) yang tidak tuntas dari jumlah siswa yang terdapat pada kelas tersebut yaitu 20 siswa. Sedangkan pada pertemuan mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas yaitu terdapat 10 siswa (50%) dan 10 siswa (50%) tidak tuntas pada pertemuan II ini. Hasil pelaksanaan yang terjadi dalam siklus I sejalan dengan tahap pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME).

Berdasarkan hasil pelaksanaan yang telah dilaksanakan pada sikus I ini pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) juga memiliki kelemahan sebagaimana yang disebutkan oleh Sumantri (2015:109-110): 1) RME menggunakan masalah realistik sebagai pangkal tolak pembelajaran maka situasi masalah perlu diusahakan benar-benar konstekstual atau sesuai dengan pengalaman siswa, 2) Pemilihan alat peraga harus cermat agar alat peraga yang dipilih bisa membantu proses berfikir siswa sesuai dengan tuntunan RME, dan 3) Upaya mendorong siswa agar bias menemukan carra untuk menyelesaikan tiap soal merupakan tantangan tersendiri.

Sebelum melaksanakan tahap perencanaan pada siklus II ini telah dilakukan perbaikan oleh peneliti, sehingga kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II ini adapun perbaikan tahap perencanaan yang akan diterapkan pada siklus II adalah dengan lebih mendekatkan diri kepada siswa kelas III serta menarik perhatian dan ketertarikan siswa sehingga siswa merasa senang dan terlibat kemudian lebih merespon pembelajaran matematika, sehingga siswa lebih antusias dan minat terhadap pembelajaran matematika agar banyak siswa yang menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan ketika berdiskusi, siswa lebih tertib dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Peneliti dan guru harus dapat menciptakan media pembelajaran yang menarik dan pembawaan yang ceria dan santai agar kelas menjadi tertib dan antusias sehingga siswa tidak ada yang ribut, melamun, serta bercanda dengan kelompoknya. Kemudian dapat memahami tahap pelaksanaan pendekatan *Realistik Mathematic Education (RME)* sehingga seluruh tahap pelaksanaan pendekatan *Realistik Mathematic Education (RME)* terlaksana dengan baik dan tidak ada yang terlewati. Berdasarkan hasil studi dokumentasi kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran adalah RPP pada siklus II pertemuan I memiliki rata-rata 84.37% dan pada pertemuan II rata-rata 90.62%.

Siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, siswa lebih merespon dan tertarik pada pembelajaran matematika sehingga siswa sebagian besar dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Diketahui bahwa aktivitas belajar siswa sudah mulai antusias dan minat belajar dalam pembelajaran matematika bertambah dan siswa lebih merespon dan tertarik pada pembelajaran matematika sehingga siswa sebagian besar dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Pada aktivitas guru pun sudah lebih baik dari siklus sebelumnya yaitu guru sudah baik dalam mengkondisikan kelas, guru sudah tegas dalam mengajar siswa. Dan guru sudah baik dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan RME tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa perencanaan pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan yang dilakukan oleh banyak pihak. Seperti dari peneliti, guru, observer I dan observer II, bahkan hasil dari siklus I tergolong masih rendah. Namun setelah dilakukan refleksi pada siklus I, yaitu perbaikan-perbaikan dari kekurangan yang terjadi di siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Begitu dilakukan perbaikan perencanaan pada siklus II, proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan semestinya. Baik dari peneliti sendiri, guru, observer I dan observer II telah melakukan langkah-langkah dari pembuatan perencanaan tersebut dengan sebaik-baiknya. Sehingga terjadi peningkatan hasil dokumentasi RPP dari siklus I ke siklus II. Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini berjalan dengan yang diharapkan, meskipun masih banyak terdapat kekurangan dimana-mana dan jauh dari kata sempurna. Namun, pada setiap siklus pelaksanaan penelitian ini mengalami perkembangan dari banyak hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru dan siswa pada saat penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pembelajaran pada peningkatan keterampilan proses IPA siswa telah dilaksanakan sesuai dengan RPP, namun pada siklus I masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa “Melalui pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III SD Negeri 1 Way Terusan Sp 1”. Peningkatan minat belajar siswa pada siklus I pertemuan I skor individu adalah 53,13% dengan ketuntasan klasikal mencapai 25% karena belum maksimal maka dilanjutkan pada siklus I pertemuan II skor individu adalah 67,19% dengan ketuntasan klasikal mencapai 50%, kemudian mengalami peningkat pada siklus II pertemuan I skor individu menjadi 79,06% dengan ketuntasan klasikal mencapai 75% dilanjutkan pada siklus II pertemuan II skor individu menjadi 89,38% dengan ketuntasan klasikal mencapai 85%, dimana kriteria skor individu adalah 70% dan kriteria ketuntasan klasikal adalah 75%.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, Z., dan Risnawati. (2014). *Psikologi Pembelajaran Matematika.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Andayani, dkk. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Universitas terbuka. Jakarta.

Anonim. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013).* Rajawali Pers. Jakarta.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Yrama Widya. Bandung. Dimyanti, dan mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran.* Jakarta : Rineka Cipta

Daryanto, (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuain Pembelajaran.* Yogyakarta: Gava Media.

Dinar, Barokah. (2011). *Indikator Minat Belajar Siswa.* (online). (http://pedomanskripsi.blogspot.com/2011/07/indikator, diakses tanggal 10 Maret 2019).

Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar.* Jakarta : Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.

Hamzah, Ali. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika.* Rajawali Pers. Jakarta.